

Kabar Cikal

VOL. 9, APRIL 2021

"Bumi Kita, Rumah Kita Bersama"



Sapaan Hangat Redaksi

*“Kita adalah manusia, terlahir di bumi yang sungguh istimewa.
Kita adalah bagian dari kehidupan, yang terus bertumbuh dan saling menghidupkan.”*

Di bulan April ini, kami menyadari bahwa banyak sekali hari-hari unik, salah satunya Hari Bumi (Earth Day) yang beriringan dengan kehadiran bulan suci ramadhan. Oleh karena itu, di Kabar Cikal edisi ini, kami memilih tema “Bumi Kita, Rumah Kita Bersama” untuk mengabadikan suara mengenai kondisi bumi, dan upaya penyelamatkannya bersama dari murid dan keluarga Cikal. Selain itu, ada pula cerita reflektif tentang Ramadhan dari guru dan staf Cikal.

Kami berharap, setiap pembaca akan dapat merefleksikan peranan dirinya sebagai manusia di bumi, dan memahami kebutuhan bumi untuk terus bertahan, dan dipertahankan melalui edisi ini. Kami percaya, setiap dari kita sebagai manusia memiliki kesadaran dan panggilan hati untuk terus percaya bahwa kita, dan alam semesta terhubung dan saling terkait, sehingga kita selalu siap, dan sedia untuk menjaga bumi; menjaga rumah kita bersama.



Salam hangat dari kami,
Tim Redaksi Kabar Cikal

Cikal Tanya-Tanya

Program Mindfulness

Bangun Strategi, Asah Kesadaran Diri

Bersama Ibu Eunike Karina Nadine Matitaputty,
Program Leader Mindfulness Sekolah Cikal



Eunike Karina Nadine Matitaputty (Karin) merupakan seorang psikolog pendidikan yang mengampu program Mindfulness, program PSE (Personal and Social Education) serta konselor untuk murid kelas 5 dan 6 Sekolah Cikal. Ia memiliki minat dan mimpi yang besar terhadap dunia pendidikan sejak masih di bangku sekolah.

"Program Mindfulness bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan pemusatan perhatian (mindfulness) dalam kehidupan sehari-hari."

Eunike Karina Nadine Matitaputty,

Program Leader Mindfulness
Sekolah Cikal

Cikal selalu berupaya mengembangkan kemampuan anak melakukan refleksi terhadap pengembangan kesadaran dirinya, dan kesadaran terhadap kehidupan sejak dini dengan menghadirkan program Mindfulness.

Di edisi Kabar Cikal kali ini, kita kehadiran Ibu Eunike Karina Nadine Matitaputty, Program Leader Mindfulness Sekolah Cikal. Penasaran seperti apa? Yuk, kita simak Cikal Tanya-Tanya berikut!

Bu Karina, boleh diceritakan kah Program Mindfulness itu apa, diperuntukkan untuk kelas berapa, tujuan programnya apa, dan alur programnya berjalan seperti apa di Sekolah Cikal?

Program Mindfulness (salah satu cara pemusatan fokus diri terhadap keadaan sekitar dan emosi yang dirasakan serta menerimanya secara terbuka) merupakan salah satu program pilihan (elective) yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan pemusatan perhatian (mindfulness) dalam kehidupan sehari-hari.

Pada program ini anak-anak kelas 5 dan 6 dilatih untuk dapat hadir sepenuhnya - secara fisik

maupun mental – pada kegiatan yang dilakukan. Mereka juga belajar untuk dapat merasakan dan mendeskripsikan emosi dengan bantuan stimulus-stimulus tertentu. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk melihat dampak dari emosi dan tindakan mereka serta diberikan strategi untuk dapat mindful dalam keseharian mereka. Program ini diadakan setiap minggu dengan durasi belajar 40 menit.

Di pelaksanaan program Mindfulness, apakah murid-murid dapat mengembangkan potensi melakukan refleksinya sendiri ataukah ada pendampingan dari guru atau fasilitator dengan memberikan sebuah contoh kasus?

Pada program ini, sebagian besar anak-anak dapat melakukan refleksi secara mandiri dari pengalaman belajar.

Sebagai contoh, kami sedang belajar tentang hubungan antara kesadaran berpikir diri secara penuh (mindfulness) dan emosi serta tindakan. Saya meminta mereka untuk menyampaikan pendapat yang mereka peroleh dari video dan diskusi di kelas.

Berikut adalah salah satu contoh jawaban:

“So the connection between emotion and mindfulness is, for example, if we are angry, we are throwing some things to the ground and lock ourselves in a room, if we are being mindful, we can control our brain to be calm and we can think which action is bad and good for ourselves and others.”

Bagaimanakah bentuk akhir program Mindfulness itu sendiri, Ibu? Seperti apakah cara Sekolah melakukan asesmen program unik ini?

Di akhir program ini diharapkan anak-anak dapat menerapkan mindfulness dalam kehidupan sehari-hari. Asesmen setiap 2 minggu sekali. Kegiatan paling sederhana yang dilakukan adalah anak-anak diminta untuk mendeskripsikan foto yang mereka lihat dan perasaan yang muncul.

Saat anak-anak bisa melakukan hal tersebut, artinya mereka sudah hadir secara fisik dan mental pada aktivitas yang diberikan. Kami juga belajar mindful saat makan dan anak-anak diminta untuk menceritakan pengalaman dan perasaan saat makan. Selain itu, anak-anak juga diminta untuk melakukan kegiatan di rumah secara mindful, baik sendiri maupun bersama keluarga.

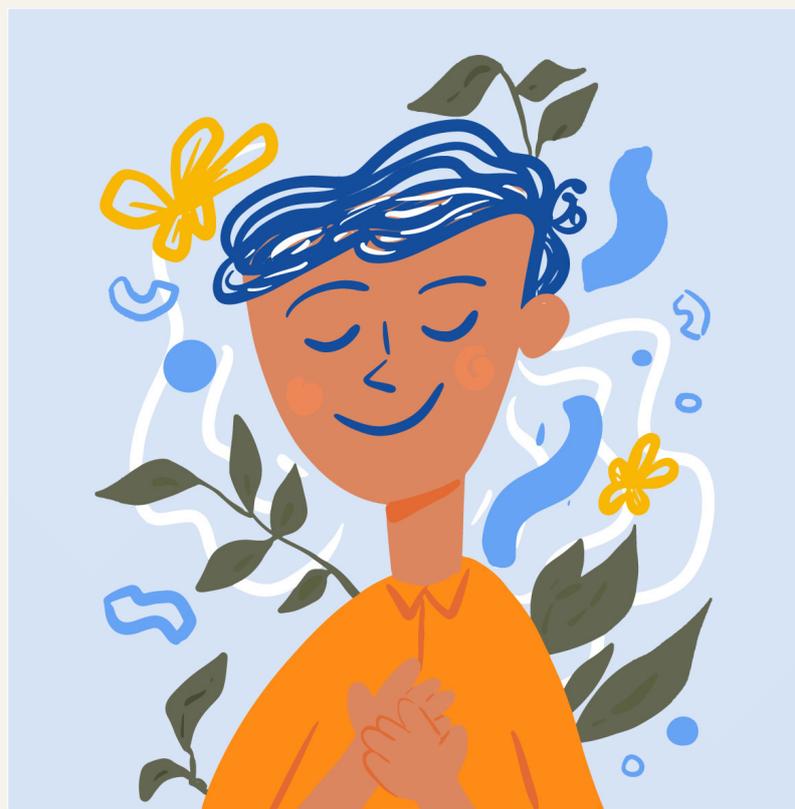
Mengingat Cikal selalu membangun kolaborasi antara murid, orang tua, dan pendidik, bagaimana tanggapan dari setiap orang tua dengan adanya program ini? Apakah pernah ada kolaborasi dengan keluarga dalam program ini?

Pada program ini, anak-anak lebih banyak melakukan kegiatan secara mandiri. Ada satu kegiatan yang mereka dapat pilih untuk lakukan sendiri atau bersama keluarga. Setengah dari mereka memilih untuk melakukan bersama keluarga, seperti berdoa bersama dan memasak. Mereka diminta untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan, perasaan mereka saat itu, dan makna yang ditemui dari kegiatan tersebut.

Apakah harapan terbesar Cikal dengan adanya program mindfulness bagi murid-murid?

Sesuai dengan tujuan ini, anak-anak diharapkan dapat menerapkan strategi untuk mindful dalam keseharian mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih resilien, bahagia, serta sehat secara fisik maupun mental dalam menjalani peran mereka di rumah maupun di sekolah.

“Sekolah Cikal berharap anak-anak dapat menerapkan strategi untuk mindful dalam keseharian mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih resilien, bahagia, serta sehat secara fisik maupun mental dalam menjalani peran mereka di rumah maupun di sekolah.”



Cerita Keluarga Cikal

Dari Diskusi Alam Semesta, Menuju Komitmen Bersama

Oleh Ibu Anggia Murni,

Orang tua murid Sekolah Cikal



Kebersamaan dan keterhubungan (alam dan manusia) memantik kesadaran anak-anak. Diskusi alam semesta dan makhluk hidup adalah satu kesatuan dan kodrat-Nya yang bersinergi mengundang perubahan paling bermakna, dimulai dari dalam diri, dari rumah dengan memulai kebiasaan baru, dan membangun berkomitmen bersama melaksanakannya (menjaga keberlanjutan bumi).

Pada suatu hari, anak kedua saya memiliki ide cemerlang dan mengajak saya berdiskusi, "Yuk, Bun! kita jaga bumi dengan misahin sampah organik dan anorganik!" tuturnya.

"Tujuannya apa?" tanya saya mengajak berdiskusi.

"Biar tahu berapa banyak kita pake plastik jadi bisa ngurangin, biar ikan ga pada mati." katanya.

Dari momen tanya jawab sederhana sejak itu, kami mulai bersama-sama memisahkan sampah, mel-

akukan langkah alternatif menggunakan refill (mengisi kembali wadah produk yang dipakai), dan menggunakan reusable bag ketika berbelanja, dan mulai fokus mengelola pemakaian listrik di rumah agar mengurangi jejak karbon.

Semua hal itu menjadi komitmen bersama, dan semakin menjadi suatu keperluan yang dilakukan dalam keluarga kami. Kami berharap, kami dapat konsisten menjaga semangat, dan niat yang lurus ini agar kebiasaan yang sudah baik ini tidak melemah.

Semoga kedepannya akan lebih banyak lagi praktik baik terhadap bumi yang terus bisa kami lanjutkan demi kesehatan holistik alam semesta.

Selamat Hari Bumi!



Cerita Keluarga Cikal

**Praktik Baik Sedari Dini,
Demi Keberlanjutan Bumi**

Ibu Nefita Nurrahmi Effendy

Orang Tua Murid Rumah Main Cikal



Bumi merupakan tempat kita hidup. Namun, tidak dapat dipungkiri, perkembangan Bumi juga terpengaruh oleh kegiatan manusia. Ada tangan penyayang yang terus melestarikan Bumi, tidak sedikit pula tangan jahil yang malah merusak alam dan akhirnya merugikan kalangan disekitarnya.

Sebagai seorang Ibu, saya berharap anak-anak kelak dapat hidup di Bumi yang tetap menyediakan kebaikannya kepada mereka. Dari titik itulah, kami berupaya membangun kebiasaan baik bersama anak-anak melalui beberapa kegiatan berikut,

Mengenalkan dan membiasakan hidup berdampingan dengan alam sehari-hari.

Sedari kecil, anak-anak kami biasakan untuk bermain di rumput dan memiliki lingkungan hijau, sehingga mereka terbiasa bermain dan berkegiatan di taman rumah. Selain itu, kami kenalkan juga dengan berkebun, dimana kami menyediakan kebun kecil di rumah sebagai bentuk ketahanan pangan, dan anak-anak diikutsertakan untuk menyiram, dan memetik sendiri hasil kebun seperti tomat ceri, cabai, kangkung dan bayam. Terkadang, panen hasil tanam juga dijadikan hadiah saat anak-anak berlaku baik.

Dari sanalah, anak-anak diberi pengertian “ketika kita merawat bumi, alam akan memberikan banyak manfaat.” Kami berharap dengan kegiatan tersebut

mereka terbiasa dan nyaman hidup di lingkungan yang hijau, yang kelak menjadi suatu kebutuhan dalam hidup mereka.

Mengajarkan bahwa lingkungan bersih itu menyenangkan.

Kami juga melatih anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan terdekat, rumah, dengan membiasakan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan, serta, saat berkebun mereka diajarkan untuk memilah daun yang sudah tua dan siap untuk dibuang. Sehingga mereka dapat menjaga kebersihan di sekitar mereka dan mengerti bahwa lingkungan bersih itu menyenangkan .

Membiasakan anak untuk peduli dan berbagi dengan lingkungan sekitar.

Anak-anak kami biasakan berbagi dengan memberi makan ikan di kolam dan kucing-kucing liar yang singgah di rumah. Selain itu mereka juga diingatkan untuk selalu berbuat baik terhadap hewan-hewan di sekitarnya. Melalui kegiatan tersebut, saya berharap mereka menjadi anak-anak yang penuh kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan. “Ketika kita punya lebih, sharing-sharing ya”

Melakukan kegiatan seru di alam saat liburan.

Saat liburan, sesekali kami membawa anak-anak untuk melihat alam seperti pergi ke pantai, pegunungan atau sekedar mengunjungi kebun binatang. Dari pantai dan pegunungan anak-anak dapat mengetahui berbagai macam kekayaan bumi. Selain itu, di kebun binatang mereka juga mengetahui berbagai macam hewan-hewan yang harus mereka jaga, seperti celoteh Kakak: "Kakak suka naik gajah, kakak harus melindungi dan memberi makan gajah biar kakak bisa naik gajah terus."

Melalui pengalaman-pengalaman yang kami tanamkan kepada anak-anak, kami berharap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang terhadap bumi. Sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang terbiasa hidup berdampingan dengan alam serta sadar dan mengerti akan pentingnya menjaga bumi. Terlebih mampu menerapkan kecintaan mereka terhadap bumi dalam kehidupan sehari-hari.



Sudah Tahu Cara mengelola Sampah Rumah Tangga? Ini 5 Tipsnya ya!

Proses pengelolaan Sampah rumah tangga adalah bagian dari kewajiban kita agar tidak memberikan dampak buruk bagi kesehatan, dan membahayakan lingkungan. Berikut adalah tips mengelola sampah rumah tangga dari tim redaksi kabar Cikal. Selamat mencoba! Bumi kita, rumah bersama!

1 Lakukan pemisahan sampah organik, dan anorganik

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, seperti sisa makanan atau daun. Sedangkan sampah anorganik, seperti sampah plastik (botol atau gelas plastik, kaca, kaleng). sebaiknya dibuang di tempat yang memiliki alat pelebur plastik atau alat daur ulang.

3 Buat sampah organik menjadi pupuk

Lakukan pengalihan fungsi sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk berkebun, misalnya cangkang telur, sampah sayuran, dan sebagainya.

5 Hindari membuang sampah berbahaya

Sampah yang mengandung kimia sangat berbahaya untuk lingkungan. Pisahkan sampah jenis ini dengan plastik B3 (berwarna kuning) dan bawa langsung ke pusat daur ulang sampah sehingga bisa dikelola dengan cara yang tepat.

2 Jalankan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Setelah proses pemisahan, lakukanlah prinsip 3R terdiri dari reuse (penggunaan kembali), reduce (mengurangi), dan recycle (mendaur ulang) di rumah. Seperti, botol bekas dijadikan pot tanaman, kaleng bekas digunakan sebagai tempat pensil, dan lain sebagainya.

4 Gunakan Trik Meminimalisasi Sampah

Lakukan beberapa trik meminimalisasi sampah seperti dengan membeli produk dengan kemasan minimal, belilah makanan dengan sedikit kemasan, dan sebagainya.



Suara Murid Cikal

Fighting Ignorance for Earth!

Written by Ayunda Damai Fatmarani

Year 9, Sekolah Cikal Surabaya



Ayunda is a Year 9 student from Sekolah Cikal Surabaya. In my free time, I enjoy reading books, playing the piano, or writing at ayundadamai.com.

"In real life, some of them are reluctant to join or help the cause (Climate Change), just because "someone else is already doing it", or because helping to save the earth requires extra work that might not even have a short term impact."

Ayunda Damai, Year 9 Sekolah Cikal Surabaya

Ignorance and the inability to bear responsibility for climate change are the two reasons why the issue is too often set aside and even debated on its existence.

On social media, climate change campaigns usually get massive support from seemingly millions of people. But in real life, some of them are reluctant to join or help the cause, just because "someone else is already doing it", or because helping to save the earth requires extra work that might not even have a short term impact.

As if implying that climate change is not an urgent matter, and thus is not worth it to tackle immediately. It's as if the flash floods in East Nusa Tenggara a while ago and the 173 local forest fires that kept happening since January does not tell us enough about how much Indonesia, and the whole world is at risk due to global warming.

In the next decade, if the condition has not changed; people only choose to be a bystander, and governments have not contributed in doing systemic change, climate change will not only be a warning everyone could ignore. Instead, by 2050, the earth might not even be habitable anymore, according to a report from Breakthrough National Centre for Climate Restoration.

However, this prediction does not close the possibility of a positive turn. While not everyone has as much privilege to start a massive campaign, nor have the power to solve the systemic problems of climate change in an instant, there are smaller, more achievable actions that anyone can do.

From following the 3R: reduce, reuse, and recycle, lessen the unnecessary use of water and energy, to limiting the use of toxic chemicals in our homes. Because huge things done by a handful of people will not be effective if millions of others don't do these small, yet meaningful actions to save the earth.



Suara Murid Cikal

Mengubah Cara Hidup, Menentukan Masa Depan

Oleh Rayyan Akmal Arsyad

Year 10, Sekolah Cikal Serpong



Rayyan Akmal Arsyad adalah murid yang memiliki ketertarikan dalam paradoks-paradoks agama serta konsep-konsep ilmiah. Tidak jarang ia mengkombinasikan 2 konsep tersebut di dalam sebuah sudut pandangnya.

Aku percaya bahwa perubahan besar adalah akumulasi dari perubahan-perubahan kecil, dan perubahan kecil ini dapat kita mulai dari diri sendiri.

Rayyan Akmal Arsyad, Year 10 Sekolah Cikal Serpong

Hukum kedua Termodinamika yang menyatakan kalau Entropi (derajat chaos/kebebasan) itu pasti akan naik, tidak ada ceritanya dapat turun. Jadi, memang dunia ini dari awal sudah didesain untuk makin chaos, Suatu saat ya pasti akan hancur. (Sharlini Eriza Putri - Endgame S2 E06).

Perbincangan terkait fenomena kehancuran bumi dan alam semesta bukanlah sesuatu yang asing di dalam peradaban manusia. Dari mulai dunia sains, hingga konsep-konsep kepercayaan umat manusia mendukung keberadaan fenomena tersebut. Hanya saja, menurutku terlalu banyak variabel alam yang tidak dapat diterima oleh nalar manusia untuk menentukan kapan fenomena tersebut betul-betul akan terjadi, apakah itu akan terjadi 10 tahun, 30 tahun, atau lebih lama lagi.

Salah satu isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini adalah korelasi antara 30 tahun menuju puncak bencana pemanasan global dengan fenomena kehancuran bumi. Walaupun aku tidak sepenuhnya setuju dengan konsep tersebut, bukan berarti aku menolak argumen-argumen ilmiah terkait pemanasan global.

Menurutku fenomena pemanasan global bukanlah sesuatu yang akan menghancurkan bumi sepenuhnya, melainkan sebuah fenomena yang akan menentukan bagaimana manusia akan hidup di masa depan. Fenomena ini akan menentukan apakah keturunan

kita masih bisa menikmati udara segar atau mereka hidup dengan tabung udara di pundaknya karena udara nya sudah sangat buruk?

Apakah mereka masih bisa beraktivitas bebas di luar atautkah mereka terpaksa tinggal di dalam kubah-kubah raksasa untuk menghindari radiasi matahari? Pilihan untuk menghindari bencana pemanasan global ada di tangan manusia saat ini, hanya saja motivasi untuk melakukan perubahan tersebut bisa berasal dari kemauan manusia itu sendiri atau paksaan alam. Opsi motivasi yang dipilih dapat menentukan jumlah nyawa manusia yang akan dikorbankan saat terjadinya perubahan tersebut. Dan seharusnya manusia sudah belajar banyak bagaimana cara alam melakukan perubahan yang masif dari pandemi Covid-19.

Di sebuah wawancara dengan media Verge, Wallace-Wells, penulis buku "The Uninhabitable Earth" menyebutkan bahwa kita membutuhkan perubahan besar untuk menghentikan pemanasan global. Aku percaya bahwa perubahan besar adalah akumulasi dari perubahan-perubahan kecil, dan perubahan kecil ini dapat kita mulai dari diri sendiri.

Dengan sedikit demi sedikit mengubah cara hidup kita kepada cara hidup yang lebih ramah lingkungan, kita sudah dapat berpartisipasi dalam memberikan akses keindahan bumi kepada generasi penerus kita di masa depan.

Berbagi Suara, Berbagi Cerita

Ramadhan, Segala Harapan Baik Memenuhi Hati Manusia

Oleh Lianisya

Pendidik Sekolah Cikal Bandung

Ramadhan selalu penuh dengan momen-momen keluarga yang berharga. Menyempatkan menyiapkan makanan berbuka dan sahur, berbuka puasa bersama, beribadah shalat lima waktu dan shalat sunah lainnya, serta menyambut hari raya menjadi hal yang sayang untuk dilewatkan. Momen tersebut memang spesial untuk saya dan pasti untuk teman-teman semua. Namun, bila ditanya momen apa yang menjadi favorit saya? Pastinya selain berbuka puasa, adalah berdiskusi bersama murid-murid saya.

Cerita Menarik Dari Murid

Meskipun tahun ini pertemuan kami masih terbatas layar, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, selalu saja ada cerita menarik dari perjalanan puasa mereka. Bahkan salah satunya, ada murid yang bercerita cara menahan godaan saat adik mereka memaksa untuk menyuapinya cemilan atau bagaimana mereka berhasil melalui satu hari full berpuasa.

Saya masih ingat, saat bulan Ramadhan tiga atau empat tahun lalu di Cikal, saat saya mengajar Year 2 dan dalam kondisi hamil serta tidak bisa berpuasa, beberapa murid mendekati saya dan berkata, "Miss kamu makan aja. It's oke loh. Nanti bayinya lemes. Miss tau gak, kata Om Ilham (guru agama mereka saat itu) kalau ada baby di perut itu istimewa, jadi Allah bolehin gak puasa."

Saat itu saya sangat terharu bahwa mereka seperhatian itu pada saya. Bagi saya, mengawal mereka menjalankan dan memaknai ibadah ini bersama merupakan proses yang sangat berharga, karena



Lianisya atau yang akrab dipanggil Miss Ian atau Ibu Ian merupakan pendidik yang sudah 6 tahun mengajar di Cikal. Saat ini adalah tahun keduanya mengajar tiga program untuk level Reception TK Cikal Bandung.

banyak sekali hal yang bisa saya pelajari dari mereka. Menarik yah, murid-murid kecil ini menjadi guru terbaik saya untuk memaknai besar dan dalamnya makna ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Ramadhan, Segala Harapan Baik Penuhi Hati

Saya tentu tidak ingin melewatkan bulan Ramadhan kali ini begitu saja, tanpa berproses menjadi manusia yang lebih baik lagi di bulan ramadhan dimana harapan baik memenuhi hati setiap individu.

Harapan saya sendiri sebagai manusia di Ramadhan tahun ini adalah menjadi seorang wanita, istri, ibu, dan guru yang mampu berdamai dengan apa yang telah, sedang, atau akan saya hadapi secara mindful dan utuh dan memaknai semuanya dengan lebih baik dan bijak lagi.

Apalagi kita tahu bahwa Ramadhan ini merupakan proses reset bagi semua orang untuk berefleksi dan membersihkan diri. Semoga harapan ini bisa tercapai ya, bagaimana denganmu? Apa harapanmu di Ramadhan tahun ini?



Berbagi Suara, Berbagi Cerita

Hadirmu Tepat,

Saat Aku Membutuhkanmu

Oleh Wildan Kemal

Videografer & Video Editor Cikal

Ramadhan tahun ini sangat menarik untukku, karena di tahun ini aku bisa berkumpul merayakan bulan Ramadhan dengan keluarga yang sudah bertahun-tahun sebelumnya aku tinggal jauh. Ya, walaupun aku bekerja sebagai tim marketing Cikal Jakarta, aku diberi kesempatan untuk bertempat kerja di Cikal Surabaya. Jarak yang sangat dekat dengan keluarga di Malang.

Setidaknya pandemi yang sangat menyusahkan ini ada sisi positifnya juga, keluarga terasa ekstra dekat dan terasa lebih hangat. Harapanku setelah bertahun-tahun merantau di Jakarta, bisa sedikit terobati tahun ini. Berkumpul dengan keluarga seperti ini, membuatku sadar betapa pentingnya keluarga untukku.

Usaha dan kerja keras seluruh anggota keluarga dalam mendukung segala keputusanku sungguh tidak terband-



Wildan Kemal merupakan videografer dan video editor dari divisi Marketing Cikal. Bagi Wildan, dunia seni, desain dan videografi, serta dunia pendidikan sangat menarik, karena terinspirasi dari ibunya yang juga berprofesi sebagai pendidik.

ing nilainya. Mereka luar biasa, selalu mengajarkanku bersyukur dan rendah hati. Aku selalu berpikir bagaimana aku bisa membalas budi mereka.

Aku mengerti mungkin mereka juga tidak berharap apa-apa dariku, mereka hanya ingin aku bahagia dalam setiap keputusanku. Tapi justru itu yang mendorong aku untuk menjadi manusia yang lebih berguna, tidak hanya untuk diriku sendiri, tapi juga untuk keluargaku.

Terima kasih Ramadhan tahun ini, kau hadir tepat disaat aku membutuhkanmu.



Cerita Alumni Cikal

**Budaya dan Bahasa,
Dua Kunci Utama Nadila!**



"Buatku, budaya dan bahasa adalah faktor utama. Budaya yang tentunya memberikan kesan 'family-friendly' dan lingkungan yang aman

- Nadila, Alumna Cikal, Waseda University, Japan

Dalam kesempatan CIALFO NISC Virtual Fair Alumni Panel Session pada 10 April 2021, salah satu alumni Sekolah Cikal yakni Nadila yang kini berkuliah di Waseda University, Jurusan Social Studies berbagi pengalaman dan tips menjalani masa perkuliahan.

Pendampingan Konselor Menjelang Kuliah

Dalam sesi tersebut, Nadila berbagi cerita secara singkat tentang proses pengajuan aplikasi perkuliahannya saat masih di Sekolah Cikal. Menurut Nadila, pendampingan Sekolah Cikal melalui konselor menjadi salah satu tahapan menemukan minat, dan universitas yang sesuai.

"Konselor di sekolahku membantuku menemukan universitas yang cocok dengan minat, dan harapanku. Sehingga prosesnya menjadi lebih mudah. Peranan guru dan konselor juga penting untuk memberikan surat rekomendasi yang dapat menjelaskan dengan baik bagaimana diriku personal." tutur Nadila di sesi CIALFO NISC Virtual Fair Alumni Panel Session, 10 April 2021.

Masa Kuliah, Masa Penuh Kesempatan

Selain bercerita secara singkat tentang peranan guru dalam pendampingan pendaftaran kuliah, Nadila yang sangat tertarik dengan musik ini pun berbagi perspektif tentang dunia perkuliahan.

Bagi Nadila, dunia perkuliahan bukanlah akhir pilihan untuk karir masa depan, melainkan sebuah kesempatan untuk belajar lebih luas lagi.

"Kehidupan kampus bukanlah akhir pilihan dari opsi karir masa depan. University life is a learning opportunity." tegasnya untuk para peserta sesi alumni talk yang didominasi murid tingkat SMA.

Budaya, dan Bahasa, Kunci Nadila!

Ketertarikannya pada Budaya Jepang, dan Bahasa Jepang membuatnya memilih kampus di Negara Asia, dalam hal ini Jepang, sebagai pilihannya.

"Buatku, budaya dan bahasa adalah faktor utama. Budaya yang tentunya memberikan kesan 'family-friendly' dan lingkungan yang aman." ucapnya.

Di akhir sesi, Nadila pun juga memberikan penutup berupa masukan pada orang tua yang anaknya kini berada di kelas 11 atau 12 dan mulai memilih kampus. Baginya, penting sekali membangun komunikasi yang erat dengan anak, dan tetap memberikan ruang bagi anak untuk melakukan refleksi sendiri.

"Aku memang terbiasa melakukan refleksi sendiri, I do stuff on my own. Namun, jika diminta masukan untuk orang tua, aku rasa membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan memberikan ruang untuk merefleksikannya. Orang tua alangkah baiknya menanggapi positif atas pilihan yang telah dipertimbangkan oleh anak." tutup Nadila.

Wah, sukses selalu ya, Nadila! Cikal bangga!

Halo Papa Mama!

Siapa yang bulan lalu belum ikutan Cikal Pop Up Class #dirumahaja?



Cikal Pop Up Class #dirumahaja
 Tema: **I CAN DO IT MY SELF!**
 "Stimulasi Perkembangan Sensorik-Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Eksplorasi"

Level Kelas	Hari Kegiatan	Jam Kelas
Kelas Bayi - Bayi (6-12 Bulan)	Jum'at, 7 Mei 2021	09.00 - 09.45 WIB
Kelas Adik - Adik (1-2 Tahun)		
Kelas Kakak - Kakak (2-3 Tahun)		10.15 - 11.00 WIB
Kelas Pre-Kindie (3-4 Tahun)		

Kegiatan akan dilakukan secara online melalui **zoom**

HARGA TIKET: **Rp 100.000,-**
 *KUOTA HANYA 20 ANAK / SESU
 RSVP: bit.ly/CPUCM7

REGISTRASI SEKARANG KARENA TEMPAT TERBATAS!
 INFO: Marketing Cikal (0813-1595-6144)

Rumah Main Cikal ingin mengajak anak-anak untuk menstimulasi perkembangan sensorik dan motorik halus mereka melalui kegiatan eksplorasi!

Kali ini, tema kegiatannya adalah **I Can Do It Myself!** Adik dan kakak akan diperkenalkan pada kemandirian dan diajak untuk mengembangkan ide serta imajinasi, serta melatih kekuatan dan koordinasi motorik!

Yuk, daftar kegiatan dari Cikal Pop Up Class melalui link **bit.ly/CPUCM7** karena tempat terbatas!

Activity Kit dari Rumah Main Cikal ini terdiri atas beberapa pilihan loh! Ada Kotak Emosi, Membuat Playdough, dan membuat kreasi Tie Dye. Papa dan Mama hanya dapat mengakses Cikal Home Activity Kit melalui Official Store Cikal di Tokopedia atau melalui link berikut ini ya,



Cikal Home Activity Kit
 Mengenal Berbagai Macam Ekspresi Emosi bersama Rumah Main Cikal

HARGA: Rp 80.000 / Paket Kegiatan.
 REKOMENDASI USIA ANAK: 2 - 4 Tahun.

SELAIN KIT, ADA VIDEO PANDUAN BELAJARNYA PAKA LOM!
 INFO: 0813-1595-6144 atau eventcikal@cikal.co.id



Cikal Home Activity Kit
 LIMITED EDITION!
 New Normal Pouch Express Yourself with our Custom Face Mask!

Price: Rp 100.000,-
 The Kit Includes:
 1 Multifunction Pouch,
 1 DIY Face Mask for Kids,
 3 Permanent Fabric Markers,
 FREE Hand Sanitizer & Wet Wipes!

FOR MORE INFORMATION:
 0813-1595-6144 (Marketing Cikal)

LIMITED STOCK!
 GRAB IT FAST!



Cikal Home Activity Kit
 Membuat Playdough Bersama Rumah Main Cikal

HARGA: Rp 100.000 / Paket
 REKOMENDASI USIA ANAK: 2 - 4 Tahun.

SELAIN KIT, ADA VIDEO PANDUAN BELAJARNYA PAKA LOM!
 INFO: eventcikal@cikal.co.id atau 0813-1595-6144

Kotak Emosi : bit.ly/CHAKE20

New Normal Pouch : bit.ly/CHKNNP

Playdough : bit.ly/CHAK20

Selamat belajar bersama!
 Salam hangat,
CIKAL

Cikal Principal Q&A Session!

Sekolah Cikal - Rumah Main Cikal - Pendidikan Inklusi Cikal
Open for All Level



As per our plan to continue transforming beyond the conventional definition of schooling, we are sure the implementation of our personalized curriculum circle for each and every single one of our students will be even more fun and meaningful.

We delightedly invite you to join Cikal Principal Q&A session and find your answers about our curriculum and learning process here!

Book your seat from now on <http://bit.ly/cikalqna>

VIRTUALLY ON ZOOM
LIMITED CAPACITY!

#TransformingBeyondTogether